

# ANALISIS PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V SDN SOKALELA

Oleh:

Adhelia Nofieanti Pratiwi<sup>1</sup>

Nova Estu Harsiw<sup>2</sup>

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: [190611100262@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190611100262@student.trunojoyo.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to find out the implementation of mathematical learning by applying the cooperative learning model of the jigsaw type. In this study used descriptive quantitative methods. The subject of the research is a student of SDN SOKALELA V class. Data collection techniques that use observations and interviews. The results obtained on the implementation of learning carried out by teachers achieved a score of 94% with very good criteria. In the application of the cooperative learning model of the jigsaw type, the teacher performs the learning step according to the Jigsaw syntax which consists of phase 1 to phase 6 and is supported by the results of the teacher's interview of the fifth grade SDN SOKALELA. From the overall results obtained by students can be understood that students are already good at following learning activities with the application of cooperative learning model type jigsaw.*

**Keywords:** *Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Mathematics.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN SOKALELA. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara. Hasil yang didapatkan pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh

guru memperoleh hasil 94% dengan kriteria sangat baik. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* guru melaksanakan langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks *jigsaw* yang terdiri dari fase 1 sampai fase 6 dan didukung dengan hasil wawancara guru kelas V SDN SOKALELA. Sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada seluruh siswa memperoleh hasil persentase yang berbeda-beda dan kriteria yang berbeda-beda juga. Dari keseluruhan hasil yang diperoleh oleh siswa dapat diartikan bahwa siswa sudah baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Matematika.

## **LATAR BELAKANG**

Pembelajaran didefinisikan sebagai proses pertukaran antara guru dan siswa di ruang kelas. Keberhasilan dari suatu pembelajaran dalam Pendidikan formal tidak terlepas dari peran penting pendidik dan peserta didik yang saling bekerjasama. Namun, pendekatan yang digunakan di kelas berdampak pada seberapa baik siswa belajar. Metode pembelajaran yang tidak efektif akan berdampak pada hasil belajar siswa. Maka dari itu, pendidik harus imajinatif dan eventif saat membangun model, metode untuk menghasilkan pembelajaran yang relevan dan kapasitas untuk menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat diterima sesuai dengan informasi yang diberikan dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran.

Saat ini dalam proses pembelajaran, banyak pendidik yang menggunakan teknik pembelajaran konvensional di kelas. Jenis pembelajaran ini menghasilkan kegiatan yang berpusat pada guru dengan menekankan guru sebagai penyalur informasi daripada siswa sebagai konsumen informasi. Pembelajaran kadang-kadang dianggap oleh siswa suatu yang melelahkan, membingungkan, dan membosankan. Dari kondisi tersebut untuk memungkinkan guru memfasilitasi pemahaman siswa, model khusus harus dikembangkan berdasarkan keadaan saat ini. Salah satu strategi pengajaran yang digunakan di kelas matematika adalah model pembelajaran kooperatif yang dimodelkan seperti puzzle. Dengan bantuan anggota kelompok lainnya, siswa bekerja sama menyelesaikan mata pelajaran dalam kelompok kecil yang bervariasi yang terdiri dari 4-6 orang, berinteraksi secara positif sepanjang proses. Strategi pembelajaran kooperatif ini dikenal dengan model pembelajaran *jigsaw* (Asmara, 2020:38). Hal ini sejalan dengan

# **ANALISIS PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V SDN SOKALELA**

temuan penelitian Kristina (2018) yang menunjukkan bahwa Teknik pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam pendidikan matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendorong mereka berinteraksi dengan materi agar dapat dipahami dengan baik. Di sisi lain, temuan penelitian Dazrullisa (2015:8) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, secara efisien meningkatkan semangat belajar matematika siswa serta pemahaman dan kemampuan kreativitasnya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas V SDN SOKALELA, menunjukkan bahwa guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi bangun ruang. Di samping itu, guru sudah Menyusun RPP matematika di semester ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. RPP yang disusun oleh guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran matematika yang berfokus pada pecahan senilai penjumlahan, pengurangan, dan pecahan campuran penjumlahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas V menunjukkan bahwa, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* karena guru merasa mendapatkan manfaat dari pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang diterapkan di semester sebelumnya dapat menambah motivasi belajar siswa dan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dan juga ketuntasan belajar siswa tinggi. Selain itu, respon siswa pada saat kegiatan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sudah baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan guru menyampaikan materi dengan menyenangkan. Siswa juga menyatakan bahwa siswa merasa senang ketika kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berkelompok. Siswa bisa melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya. Mereka bisa aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas V SDN SOKALELA”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Model Pembelajaran Kooperatif**

Istilah pembelajaran kooperatif dalam pengertian bahasa asing merupakan *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode pembelajaran kelompok. ada usur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan (Anita Lie, 2007:29). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara bekerja kelompok untuk bekerjasama saling membantu. Tiap anggota terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (Rusman, 2014:202). Model kooperatif dapat diterapkan untuk menginspirasi siswa untuk berani mengekspresikan perspektif mereka, menghormati sesama teman, dan bertukar sudut pandang satu sama lain. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif sangat menguntungkan karena memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam mengatasi tugas yang dihadapinya (Afandi, 2013:53)

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang diantara kelompoknya terdiri dari kemampuan, gender, karakter. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu ke aktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan juga dapat membantu siswa untuk bertukar pendapat satu sama lain.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu model *collaborative learning*, yang mengacu pada proses pembelajaran kelompok di setiap anggota kelompok memberikan informasi pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang mereka miliki untuk saling meningkatkan pemahaman dari seluruh anggota. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diartikan sebagai salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memotivasi siswa untuk terlibat dan saling membantu

# ANALISIS PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V SDN SOKALELA

memperoleh materi untuk mencapai pencapaian maksimal dengan membentuk tim ahli (Kristina, 2018:44).

Terdapat 6 fase dalam sintaks atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (Kuswandi, 2019:50), yaitu: 1) fase 1 membentuk kelompok ahli; 2) fase 2 membagikan tugas atau materi; 3) fase 3 membentuk kelompok ahli; 4) fase 4 diskusi kelompok ahli; 5) fase 5 diskusi kelompok asal; 6) fase 6 evaluasi. Berdasarkan sintaks, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dengan teman-teman mereka dan kemudian perlu mengekspresikan ide, pendapat atau jawaban mereka terhadap masalah yang diberikan guru. Setelah itu bersama dengan guru membahas materi dengan dilanjutkan untuk mendapatkan sebuah rangkuman.

## Matematika

Kata matematika berasal dari perkataan lain *mathematike* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalari) (Rahmah, 2013:2). Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan yang ada pada suatu bilangan (Sugiyanti, 2018:180).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni: 1) observasi. Dalam teknik observasi ini menggunakan *check list* untuk mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan oleh siswa; 2) wawancara. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis data lembar observasi dan analisis data lembar wawancara. Pada analisis data lembar observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Adapun penilaian pada aspek keterlaksanaan pembelajaran ini menggunakan tanda *check list* pada kolom “ya” jika kegiatan tersebut dilakukan oleh guru dan siswa, tanda *check list* pada kolom “tidak” jika kegiatan tersebut tidak dilakukan oleh guru maupun siswa. Tanda *check list* “ya” kemudian dihitung untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran termasuk ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik dari hasil nilai akhir. Nilai akhir keterlaksanaan pembelajaran dihitung menggunakan rumus 3.1.

$$K = \frac{\text{banyak langkah yang terlaksana}}{\text{jumlah langkah keseluruhan}} \times 100\% \dots\dots (3.1)$$

Ada beberapa kriteria penilaian keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aturan berikut ini :

**Tabel 1. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran**

Sumber:	Kriteria Penilaian	Keterangan
Indriyani et al., (2020)	$75\% < K \leq 100\%$	Sangat Baik
	$50\% < K \leq 75\%$	Baik
	$25\% < K \leq 50\%$	Cukup Baik
	$0\% < K \leq 25\%$	Kurang Baik

Adapun analisis data lembar wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden mengenai keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang diantaranya, 1) membentuk kelompok asal, 2) membagikan materi, 3) membentuk kelompok ahli, 4) diskusi kelompok ahli, 5) diskusi kelompok asal, 6) evaluasi. Dari ke enam sintaks tersebut yang akan ditanyakan kepada guru untuk mengetahui lebih mendalam mengenai keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kegiatan keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* pada kelas V diukur dengan menggunakan

# ANALISIS PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V SDN SOKALELA

lembar observasi dan juga lembar wawancara. Lembar observasi dan lembar wawancara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran matematika model pembelajaran jigsaw yang didalamnya memuat sintaks dari model pembelajaran yang diterapkan yakni model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini dilaksanakan ketika pembelajaran didalam kelas sedang berlangsung. Peneliti bertindak sebagai pengamat, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai pengajar dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw. Berikut diuraikan hasil penelitian keterlaksanaan pembelajaran matematika model pembelajaran jigsaw.

**Tabel 2. Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Jigsaw* (Guru)**

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Persentase	Kriteria
1	Pertemuan 1	94%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah total rata-rata keterlaksanaan pembelajaran matematika pecahan senilai penjumlahan, pengurangan dan pecahan campuran penjumlahan dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* yang dilaksanakan oleh guru adalah 94% dengan kriteria sangat baik. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sintaks model pembelajaran *jigsaw* termasuk ke dalam langkah pada kegiatan ini. Hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sesuai dengan urutan sintaks jigsaw, yang memiliki 6 fase diantaranya membentuk kelompok asal, membagikan materi, membentuk kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal, dan evaluasi.

**Tabel 3. Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Jigsaw* (Siswa)**

No	Nama Siswa	Persentase	Kriteria
1	AL	88%	Sangat Baik
2	DN	53%	Baik
3	RH	71%	Baik
4	FE	71%	Baik
5	TJ	76%	Sangat Baik

6	ZR	71%	Baik
7	DI	71%	Baik
8	MN	76%	Sangat Baik
9	MC	76%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui keterlaksanaan pembelajaran matematika pecahan senilai penjumlahan, pengurangan, dan pecahan campuran penjumlahan dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* pada seluruh siswa memperoleh persentase yang berbeda-beda dan kriteria yang berbeda-beda. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sintaks model pembelajaran *jigsaw* termasuk ke dalam langkah pada kegiatan ini.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di SDN SOKALELA diperoleh data hasil observasi dan wawancara untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Guru berperan terhadap keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dilakukan oleh siswa. Adapun penjelasan terkait keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas V, guru melakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang guru buat. Dalam RPP guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses kegiatan pembelajaran matematika. Pada kegiatan pembelajaran ini guru kelas V melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti guru berfokus pada sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang nantinya akan diarahkan ke siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, bahwa guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran matematika. Guru juga menjelaskan cara guru membentuk kelompok asal dan kelompok ahli yaitu didalam kelompok selalu ada yang pintar, ada yang menengah, dan selalu ada yang tidak bisa sama sekali, juga bagaimana cara guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Guru sangat penting untuk mengarahkan siswa

# ANALISIS PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V SDN SOKALELA

dalam kelompok belajar sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Didukung pendapat dari Asmara (2020: 38) bahwa dengan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar serta pengetahuan yang mendalam untuk mereka pelajari. Didukung juga dengan pendapat Kristina (2018:44) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat memotivasi siswa untuk terlibat dan saling membantu memperoleh materi dengan cara berkelompok, saling bekerja sama antar sesama teman.

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas V, masing-masing siswa memiliki persentase yang berbeda-beda. Siswa AL, TJ, MN, dan MC memiliki persentase yang sama. Siswa AL, TJ, MN, dan MC pada saat pelaksanaan sangat baik dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa AL, TJ, MN, dan MC mencakup dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hanya saja dari siswa AL, TJ, MN, dan MC ada kegiatan pembelajaran yang tidak dilakukan. Seperti tidak mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, tidak ikut memberikan kesimpulan, dan tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa DN, RH, FE, ZR, dan DI memiliki persentase yang sama. Siswa DN, RH, FE, ZR, dan DI pada saat pelaksanaan baik dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa DN, RH, FE, ZR, dan DI mencakup dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hanya saja dari siswa tersebut ada yang tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti tidak menjawab kabar, tidak memperhatikan guru pada saat pembagian materi, tidak memperhatikan guru memberikan evaluasi, tidak mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, tidak mendengarkan guru pada saat guru melakukan refleksi pembelajaran, dan tidak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas V, dari 9 siswa mereka sudah bisa untuk melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya. Masing-masing siswa memiliki tanggung jawab yang harus mereka jelaskan kepada anggota kelompoknya, dari ke 9 siswa kelas V ini mereka sudah bisa mengikuti arahan guru untuk membentuk kelompok asal, kelompok ahli, dan juga sudah bisa melakukan diskusi di kelompok ahli dan juga di kelompok asal. Adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk

berinteraksi dengan anggota kelompok, berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, dan mengembangkan sikap saling menghargai. Selain itu, siswa juga dapat belajar untuk mendengarkan penjelasan dengan baik dan saling menghormati pendapat orang lain. Hal ini didukung dengan pendapat Kuswandi (2019:50) bahwa siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi dengan teman-teman mereka dan kemudian perlu mengekspresikan ide, pendapat atau jawaban mereka terhadap masalah yang diberikan guru. Data yang didapatkan oleh peneliti relevan dengan penelitian oleh Ni Wayan Resmi (2020: 547) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan gairah siswa untuk aktif dalam belajar secara berkelompok. Serta memberikan kesempatan pada siswa untuk memecahkan permasalahan kelompok lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran matematika materi pecahan senilai penjumlahan, pengurangan, dan pecahan campuran penjumlahan dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* di kelas V SDN SOKALELA Pamekasan, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru diperoleh hasil 94% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menandakan bahwa guru kelas V SDN SOKALELA telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *jigsaw* dengan sangat baik dan didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN SOKALELA. Sedangkan penerapan model pembelajaran *jigsaw* pada seluruh siswa diperoleh dengan hasil persentase yang berbeda-beda dengan kriteria yang berbeda-beda juga. Dari keseluruhan hasil yang diperoleh oleh siswa dapat diartikan bahwa siswa sudah baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *jigsaw*. Adapun saran dalam penelitian ini bagi guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan juga model kooperatif tipe lain yang dapat melatih siswa untuk lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan dengan model pembelajaran yang lebih kompleks serta rentang waktu yang lebih panjang tentunya dengan karakteristik siswa yang berbeda.

# ANALISIS PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V SDN SOKALELA

## DAFTAR REFERENSI

- Afandi, dkk. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Anita, Lie. (2007). *Mempraktikkan Kooperatif learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Asmara, Dedi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SISWA. *Jurnal Of Education and Instruction*. Volume 3, Nomor 1, Juni 2020. pp 36-45.
- Dazrullisa. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 2, Nomor 1, Agustus 2015. pp 1-9.
- Indriyani, I., Ahied, M., & Rosidi, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving (Dlps) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Bencana Alam. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.31851/luminous.v1i1.3442>
- Kristina, M. & Ponidi. (2018). Implementasi Metode Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N Wawasan. *Jurnal Ekspone*. Volume 8, Nomor 1, April 2018. pp 42-43.
- Kuswandi, Heni P. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. *Journal of Mathematics Education*. Volume 5, Nomor 1. pp 47-56.
- Ni Wayan Resmi. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*. Volume 6, Nomor 4. pp 546-551.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanti. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Cooperative Learning *Jigsaw* Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 6 Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Edunomika*, 2 (1), 180.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.